

**PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEINGKATKAN
KUALITAS KINERJA GURU PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN TATAP
MUKA TERBATAS DI SD NEGERI SAGA I KABUPATEN TANGERANG**

Putri Puji Lestari¹, Yuyu Yuhana², Reksa Adya Pribadi³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
putripujilestari291@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide an overview of the planning, implementation and output of the principal's program which involves the managerial role of the principal in the school to improve the quality of teacher performance. Creating a school that has good quality is the principal's job, creating a fun learning experience is the teacher's job and getting a meaningful learning experience is the dream of students. This study uses a descriptive qualitative method by looking at the actual situation as a whole. The results of this study indicate that the process of implementing the program from planning to getting the output was successful by the school principal in view of the existence of schools that have increased quality, the ability of teachers to continue to increase in carrying out learning in class, the presence of students who have character.

Keywords: Managerial role, school program, quality of teacher performance.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk memberikan gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan dan output dari program kepala sekolah yang melibatkan peran manajerial kepala sekolah di sekolah tersebut untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Menciptakan sekolah yang memiliki kualitas yang baik merupakan tugas kepala sekolah, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan merupakan tugas guru dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna merupakan dambaan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melihat secara keseluruhan keadaan sebenarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program dari perencanaan sampai dengan mendapatkan output itu berhasil kepala sekolah laksanakan dengan melihat adanya sekolah yang memiliki kualitas yang meningkat, adanya kemampuan guru yang terus meningkat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, adanya peserta didik yang memiliki karakter.

Kata Kunci : Peran Manajerial, program sekolah, kualitas kinerja guru.

A. Pendahuluan

Jabatan kepala sekolah merupakan jabatan administrasi tertinggi di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam

mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah guna mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui

program-program yang dilaksanakannya secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah memiliki kekuasaan yang lebih besar untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan ditingkat sekolah. Kekuasaan lebih besar yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam pembuatan keputusan perlu dilaksanakan secara demokratis, antara lain dengan melibatkan semua pihak khususnya guru dan orang tua peserta didik, membuat keputusan dalam hal-hal yang relevan dengan tugasnya serta menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola proses pembelajaran di sekolahnya akan sangat tergantung pada keefektifan kepemimpinan kepala sekolah, itulah sebabnya timbul suatu ungkapan bahwa sekolah yang baik adalah hasil kerja keras seorang kepala sekolah yang efektif. Sekolah yang efektif, bermutu dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolahnya. Pada umumnya sekolah yang efektif dan bermutu dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam menerapkan fungsi-fungsi

manajemen, memiliki wawasan, pengetahuan dan kemampuan analisis serta mempunyai jiwa kepemimpinan, disiplin dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, banyak sekali tugas yang harus diemban oleh seorang pemimpin terutama kepala sekolah. Kepala sekolah harus menempatkan dirinya sebagai administrator, sebagai pengelola sumber daya yang ada di sekolah dan juga kepala sekolah menempatkan dirinya sebagai pemimpin dalam pengajaran. Kepala sekolah yang menjabat sebagai tenaga fungsional harus memiliki kompetensi profesional sebagai pemimpin sekolah.

Dilihat dari pentingnya peran kepala sekolah maka sudah seharusnya setiap individu yang diberikan jabatan sebagai kepala sekolah menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal yang diantaranya memiliki peran manajerial. Namun, realita di lapangan kepala sekolah belum menjalankan peran dan fungsinya secara optimal sehingga kualitas kerja kepala sekolah belum memenuhi keprofesionalan kepala sekolah secara sepenuhnya. Berdasarkan

data yang dipublikasikan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2015, dilaporkan bahwa: Kepala sekolah di Indonesia membutuhkan dukungan untuk mengembangkan keterampilan yang memungkinkan mereka memainkan peran mereka dalam mengelola induksi guru, penilaian kinerja dan penilaian, pemantauan, pembinaan, dan pemberian sanksi terhadap guru, penyebaran informasi tentang kinerja guru, dan akuntabilitas untuk kinerja sekolah secara keseluruhan. Kondisi yang diutarakan oleh OECD tersebut mengindikasikan bahwa kepala sekolah belum mampu melakukan perannya sebagai kepala sekolah dengan baik di Indonesia sehingga berdampak pada rendahnya kinerja guru.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 19 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler. Aturan yang terbit pada 9 April 2020 ini memberikan keleluasaan untuk

kepala sekolah mengalokasikan dana BOS sesuai prioritas sekolah. Dari peraturan tersebut membuat kepala sekolah hanya fokus dalam mengelola dana BOS tersebut sehingga administrasi dipegang penuh oleh kepala sekolah. Sedangkan beban kerja kepala sekolah tidak hanya terfokuskan kepada hal tersebut saja sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 Bab VI Tentang Beban Kerja Kepala Sekolah Pada Satuan Pendidikan Yang Diselenggarakan Pemerintah Daerah Atau Masyarakat Pasal 12 Ayat 1 yaitu Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan uraian di atas dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru, kepala sekolah seharusnya menjalankan perannya dengan lebih optimal. Dalam kegiatan pembelajaran tidak ada pembinaan terhadap guru-guru dengan dalih bahwa kepala sekolah sangat percaya dengan guru tersebut untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Sedangkan tugas dan peran kepala

sekolah adalah meningkatkan profesionalitas kerja guru, sebab keefektifan organisasi sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dengan cara kepala sekolah memberikan arahan berupa pembinaan rutin terhadap guru-guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai salah satu penunjang untuk keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena berjalannya roda organisasi yang kondusif dan nyaman tak lepas dari kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengendalikan, menggerakkan guru dan staf dalam organisasi sekolah yang merupakan tugas utama kepala sekolah.

Kualitas pendidikan sekolah sangat dipengaruhi oleh variabel manajerial, dalam hal ini kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengambil keputusan atau kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Manajemen pendidikan yang lemah dan kebijakan atau pengambilan keputusan yang tidak tepat oleh kepala sekolah menjadi salah satu penyebab utama rendahnya mutu pendidikan. Salah satu unsur penting manajemen sekolah adalah pengambilan

keputusan berupa kebijakan, yang merupakan tugas utama pemimpin (manajer). Pengambilan keputusan dilakukan oleh pengambil keputusan. Keputusan tersebut akan mengarah pada kegiatan sehingga proses manajemen dapat dijalankan.

Pentingnya kepala sekolah dalam mengambil keputusan tentu dapat berpengaruh pada segala aspek pendidikan. Contohnya kebijakan kepala sekolah, upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolahnya terutama dalam peningkatan kualitas kinerja guru supaya pembelajaran dapat dilakukan secara optimal dan melahirkan peserta didik yang berkualitas dalam segala bidang. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang harus memiliki visi, misi, serta strategi kebijakan secara utuh dan berorientasi kepada mutu sekolah untuk menuju sekolah yang lebih baik.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru tersebut supaya kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru untuk menghadapi pembelajaran dengan kondisi yang terus berkembang. Sehingga ketika kondisi

pendidikan mengalami perubahan, antara kepala sekolah dan guru mampu bekerja sama dengan baik dalam menghadapi kondisi tersebut. Dengan kepala sekolah memberikan pembinaan yang baik diharapkan guru mampu menjalankan tugasnya secara optimal, seperti di kondisi yang sekarang ini yaitu adanya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19. Kondisi tersebut tentunya menjadi hal yang harus diperhatikan lebih oleh kepala sekolah karena jika kepala sekolah lalai dengan tugasnya maka kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pun tidak akan terlaksana, maka berdampak pada kinerja guru yang berkembang secara tidak optimal.

Seperti di SDN Saga I yang berlokasi di Kabupaten Tangerang sekolah tersebut memiliki akreditasi A dan merupakan sekolah yang peneliti pilih sebagai tempat melaksanakan penelitian karena berdasarkan informasi yang peneliti dapat sekolah tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang memiliki reputasi cukup baik dalam memimpin institusi pendidikan terutama pada masa pandemi ini. Dengan adanya hal tersebut peneliti akan mencoba untuk menggali informasi mengenai proses

manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja gurunya. Atas dasar pertimbangan tersebut maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut kedalam judul “Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Pada Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas”.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif.

Menurut McMilan dan Schumacher dalam Siyoto (2015:28) mengartikan metode kualitatif sebagai kebiasaan tertentu pada bidang ilmu pengetahuan sosial yang secara garis besar bergantung pada pengamatan terhadap manusia. Sedangkan menurut Siyoto (2015:28) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan teknik analisis mendalam terhadap masalah itu sendiri daripada hanya melihat permasalahannya.

Penelitian kualitatif ini bersifat induktif yang artinya peneliti membiarkan permasalahan muncul untuk kemudian diinterpretasi. Kemudian dengan pengamatan yang

seksama, data dihimpun secara mendetail disertai dengan hasil catatan wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen catatan lapangan, sehingga pada penelitian kualitatif ini dengan menggunakan metode deskriptif akan mendapatkan data untuk penelitian, bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari manajemen pendidikan kepala sekolah dalam pembelajaran pasca tatap muka terbatas bisa didapatkan atau diperoleh secara optimal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keberadaan beberapa program yang dirancang kepala sekolah di SD Negeri Saga I Kabupaten Tangerang yang menjalankan program dari pemerintah dan program yang dirilis oleh kepala sekolah. Diantaranya seperti program KURASSAKI, program SANISEK, program GSM, program SEHATI dan program Digitalisasi Pendidikan yang diinisiasi oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan awal untuk menstimulus guru dalam meningkatkan kualitas kinerja gurunya dan juga untuk menstimulus peserta didik meningkatkan karakternya.

Beberapa guru ditunjuk sebagai penanggung jawab

merupakan sebuah amanah yang diemban oleh guru untuk menjalankan beberapa program dengan bekerjasama bersama-sama warga sekolah lainnya. program-program yang sedang dijalankanpun memiliki teknis pelaksanaan, tujuan pelaksanaan, target pelaksanaan dan juga memiliki indikator keberhasilan yang kepala sekolah rancang bersama guru-guru lainnya. Program-program yang berjalan di sekolah sudah mencapai titik pencapaiannya ketika kepala sekolah menjabat seperti program KURASSAKI sekolah sudah mencanangkan bahwa sekolah tidak boleh ada sampah anorganik sehingga tidak menyediakan tong sampah dan melakukan giat kepada warga sekolah dengan membawa bekal makan dan minum dari rumah. Pada program SANISEK untuk sekolah sendiri kepala sekolah menyediakan sanitasi yang menyenangkan dengan hiasan dinding sanisek yang menarik dan berwarna dan juga kebersihan sanisek yang selalu dijaga. Program GSM yang dilaksanakan di sekolah terlihat guru sudah bisa menggunakan teknologi pada kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran dan juga dengan penggunaan metode

yang bervariasi. Program Digitalisasi Pendidikan kepala sekolah sudah mengadakan pelatihan untuk memaksimalkan guru-guru dalam penggunaan teknologi dan menghadapi perkembangan zaman. Dan program SEHATI terlihat adanya kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, dan kepala sekolah dalam menghidupkan sekolah melalui menanam tanaman obat keluarga.

Berjalannya program dengan berbagai pencapaian pada tahun pembelajaran ini tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik antar warga sekolah dalam pelaksanaan setiap programnya sehingga tujuan dan indikator keberhasilan dari setiap tujuan dapat dicapai secara maksimal.

Keberadaan beberapa program yang dijalankan oleh kepala sekolah secara berkelanjutan dan terus dilaksanakan setiap tahun pembelajarannya dirasa dapat memenuhi kebutuhan sekolah terutama dalam hal peningkatan kualitas kinerja guru. Adanya program yang dirilis oleh kepala sekolah dalam hal memenuhi kebutuhan yang terus berkembang dirasa mampu mempersiapkan guru-guru untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terus berkembang sehingga

guru-guru bisa menyesuaikan diri dan pembelajaran yang dilaksanakan bersama peserta didik dapat berjalan secara maksimal.

Menurut Tanjung (2021:292) kemampuan kepala sekolah sebagai seorang manajerial yang mengelola sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan berperan dalam pembuatan perencanaan-perencanaan sebagai tujuan sekolah sebagai sebuah organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh semua warga Sekolah. Dalam hal pengembangan organisasi juga kepala sekolah menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam mengembangkan organisasi Sekolah, prinsip efisiensi dan efektifitas pengembangannya harus diutamakan.

Pedoman pelaksanaan program yang dilaksanakan di SD Negeri Saga I Kabupaten Tangerang ini merupakan sebagian besar dari pemerintah jika program tersebut dirilis oleh pemerintah dan untuk program yang dirilis oleh kepala sekolah pedoman tersebut berasal dari kepala sekolah. Pedoman beberapa program dipelajari sebagai acuan warga sekolah untuk menjalankan program sehingga kerja

sama antar warga sekolah dapat berjalan sesuai pedoman yang ada.

Berbagai macam teknis pelaksanaan terdapat dalam pedoman-pedoman tersebut. Pada pelaksanaan setiap programnya pun kepala sekolah memberikan perintah kepada guru-guru untuk menjalankan program sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh pemerintah.

Adanya pedoman tersebut dalam pelaksanaannya terlihat sekolah menambahkan giat-giat dalam pelaksanaan yang diluar dari pedoman tetapi tidak meninggalkan pedoman yang diberikan. Dan guru-gurupun bersama peserta didik melaksanakan program-program sesuai dengan pedoman yang ada. Kepala sekolahpun mengarahkan guru-guru untuk melaksanakan program sesuai dengan pedoman dan memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk menambahkan giat-giat dalam pelaksanaan program.

Menurut Suparman (2019:19) Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah seorang pejabat yang professional dalam

organisasi sekolah. Kepala sekolah bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guruguru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya. Kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dipimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya bertumpu pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan berhasil.

Dalam pelaksanaan setiap program dirasa memang belum cukup maksimal dalam pengalokasian sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya setiap program, namun terlihat kepala sekolah terus memaksimalkan hal tersebut seperti berupaya menggunakan ruangan yang kosong untuk dijadikan lab computer bersama. Kepala sekolah terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pelaksanaan program maupun pelaksanaan pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, memang tidak bisa dipisahkan dari berbagai tugas yang diembannya, misalnya, sebagai administrator, pengelola berbagai sumber daya yang ada di sekolah, dan pemimpin pengajaran. Kepala sekolah yang menjabat sebagai tenaga fungsional harus memiliki kompetensi profesional sebagai pemimpin sekolah (Gaol, 2018:68).

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Munir (2017:29) secara garis besar kepala sekolah merupakan pemimpin dan seklaigus manager pada suatu institusi pendidikan. Ia sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya institusi tersebut mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pada SD Negeri Saga I Kabupaten Tangerang memang terlihat setiap tenaga pendidik saling bekerjasama terutama dalam hal pelaksanaan setiap program. Pada pelaksanaan memang terlihat secara menyeluruh dan terorganisir. Guru-gurupun terlihat memberikan edukasi secara menyeluruh kepada peserta didik sehingga peserta didik tertib dalam menjalankan setiap programnya. Kepala sekolah terlihat berhasil dalam memberikan dukungan

bersama guru-guru sehingga program berjalan sesuai dengan tujuan pelaksanaan program.

Sejalan dengan pendapat diatas kepala sekolah tidak dapat mengerjakan sendiri seluruh pekerjaan di sekolah, oleh karena itu kepala sekolah yang baik tentulah mendelegasikan sebagian tugas dan wewenang kepada bawahannya. Pendelegasian tugas dan wewenang ini bertujuan agar jalannya organisasi tidak mengalami kendala, dan terhindar dari unsur-unsur penyalahgunaan wewenang (Nai, 2018:186)

Terkait pengawasan memang sudah seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah secara menyeluruh. Pada kondisi sekarang memang pengawasan terus diupayakan oleh kepala sekolah dengan berbagai cara baik turut langsung ke lapangan ataupun pengawasan melalui gawai. Kepala sekolah tidak lepas dari menjalankan perannya sehingga permasalahan yang ada di sekolah dapat teratasi dengan baik.

Menurut Nai (2018:185) Kepala sekolah sebagai instruktur hendaknya mempunyai peran sebagai guru yang bijaksana, yang memungkinkan setiap bawahan semakin lama semakin

profesional dalam melaksanakan tugasnya. Seorang bawahan tentu dalam proses melaksanakan tugas tidak terlepas dari kesalahan. Oleh karena itu, kepala sekolah penting memposisikan diri sebagai instruktur untuk senantiasa mengarahkan guru dan staf dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Berbagai dampak positif sudah terlihat baik dalam pembiasaan maupun keadaan sekolahnya. Bisa dikatakan kepala sekolah berhasil dalam menjalankan berbagai program-program yang ada di sekolah. Sekolah memiliki kualitas yang terus meningkat, kinerja guru terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran menjadi semakin baik karena kinerja guru memang meningkat dan peserta didik memiliki karakter yang terus bertumbuh.

Sejalan dengan Natawijaya dalam Badawi (2016:33) secara khusus mendefinisikan kinerja guru sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pembelajaran kepada siswa. kinerja guru bila mengacu pada manajemen pendidikan berarti tugas yang dihadapi oleh seorang guru yang meliputi pembuatan program

pengajaran, menetapkan metode dan media yang sesuai untuk penyampaian pembelajaran tindakan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dengan pengayaan dan remedial.

D. Kesimpulan

Kegiatan perencanaan program-program yang dilaksanakan oleh sekolah sudah terorganisir dengan baik oleh kepala sekolah mulai dari adanya beberapa program yang sedang berjalan di sekolah seperti KURASSAKI, GSM, SANISEK, SEHATI dan Digitalisasi Pendidikan. Semua program tersusun secara rapih.

Pelaksanaan program yang sedang berjalan di sekolah mendapat dukungan penuh terutama dari kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik. Pelaksanaan dilaksanakan secara menyeluruh dengan kepala sekolah memberikan inovasi-inovasi disetiap pelaksanaan program.

Hasil dari pelaksanaan program beberapa pihak merasakan dampaknya seperti sekolah memiliki kualitas yang terus meningkat, pembelajaran yang baik, dan tentunya memiliki kualitas kinerja guru yang baik dengan guru terus memperbaharui ilmu-ilmu atau

kemampuan yang dimilikinya setelah melaksanakan program-program, dan peserta didikpun merasakan dampak baik setelah melaksanakan program-program seperti penumbuhan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Titin Eka (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Badawi, A (2016). *Lingkungan Kerja dan Kinerja Guru*. Jakarta Selatan: Al-Wasat Publishing House
- Dimiyati dan Mujiono (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta; Rineka Cipta
- Hosnan, M (2016). *Etika Profesi Pendidik*, Bogor;Ghalia Indonesia
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E (2012). *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, A (2017) *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Murip, Yahya (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- OECD/Asian Development Bank. 2015. *Reviews of national Policies for Education/ Education in Indonesia: Rising to the Challenge*. Paris: OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) Publishing.
- Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pabri Palembang. ISBN 978-602-17891-7-9. Hal 574 diakses pada tanggal 25 November 2021 jam 13:24
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 19 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler,ditetapkan pada tanggal 9 April 2020
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 40 Tahun 2021 tanggal 30 Desember 2021, Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
- Rahadian, Dian (2017). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dan Kompetensi Teknologi Pembelajaran Untuk Pengajaran Yang Berkualitas*.
- Rosnaningsih, Asih dkk (2017). *Perencanaan Pembelajaran*; CV. El Nisa Media Utama
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal. 62-64.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Juantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparman, 2019, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru Sebuah Pengantar Teoritik*,Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia

- Suyono dan Hariyanto (2012). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Taufik, M. 2013, *Pengantar Pendidikan*, Bandung; Muhahid Press
- Uno, H.B. 2014. *Teori motivasi & pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyosumidjo. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliandri, Jimmi dan Muhammad Kristiawan (2016). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru*. Prosiding Seminar Nasional
- Gaol, Nasib Tua Lumban dan Paningkat Siburian (2018). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 5 Nomor 1. e-ISSN 2549-9661. Hal 70 diakses pada tanggal 22 November 2021 jam 22:52
- Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol 11 Nomor 1. ISSN 1978-8169. Hal 9 diakses pada tanggal 5 Januari 2022 Jam 21.45
- Hastowo, Tri Afif dan Muhammad Abduh (2021). *Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Daring*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol 11 Nomor 3. ISSN: 2552-231X. Diakses pada tanggal 20 Januari 2022 jam 19.40
- Kadarsih, Inge dkk (2020). *Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 Nomor 2. ISSN: p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071. Diakses pada tanggal 20 Januari 2022 jam 19.55
- Manshuruddin (2020). *Pembelajaran Berkualitas Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* Vol 6 Nomor 1. ISSN: 2447-524X. Diakses pada tanggal 12 Desember 2021 jam 20.10
- Nai, Hendrikus dan Wiwik Wijayanti (2018). *Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 6 Nomor 2. ISSN 2337-7895 (print) ISSN 2461-0550 (online). Hal 185 diakses pada tanggal 12 Desember 2021 jam 16:09
- Nasution, Mardiah Kalsum (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol 11 No 1. ISSN: 1978-8169. Diakses pada tanggal 12 Januari 2022 jam 21.22
- Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 2 No 1. Diakses pada tanggal 12 Januari jam 22.01
- Sion, Holten (2018). *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen, Daya Tahan Terhadap Stres, Kepuasan Dan Performansi Mengajar Guru*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 15 Nomor 2. Diakses pada tanggal 20 Januari 2022 jam 19.21
- Tanjung, Rahman dkk (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol 4 Nomor 4. ISSN: 2614-8854. Diakses pada tanggal 20 Januari 2022 jam 20.31